



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8313-8320

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Radio Feature Dan Dokumentary

Winda Kustiawan<sup>1✉</sup>, Juni Hidayati<sup>2</sup>, Natasya<sup>3</sup>, Frisca Nabila<sup>4</sup>, Izzatul Muthmainnah<sup>5</sup>, Nur Syahfitri<sup>6</sup>,  
Barkah Anshori<sup>7</sup>

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [windakustiawan@gmail.com](mailto:windakustiawan@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Radio dokumenter adalah format radio kata yang diucapkan dan ditujukan untuk narasi non-fiksi, sedangkan feature adalah karya yang penulisannya menggunakan gaya bahasa sastra, bercerita atau bertutur (story telling) dan mengadopsi gaya penulisan cerpen atau novel. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejarah radio feature dan dokumenter serta pedoman radio feature dan dokumenter. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet. Pengumpulan data dengan memanfaatkan daftar pustaka ini adalah agar dapat lebih mendukung objek penelitian.

Kata Kunci: *Radio, Feature, Dokumenter.*

### Abstract

Documentary radio is a spoken word radio format intended for non-fiction narratives, while features are works written in a literary language style, telling stories or story telling and adopting the writing style of short stories or novels. This study aims to explore the history of feature and documentary radio as well as production guidelines of documentary featured radio. The approach used is a qualitative method, namely literature study, which is carried out by studying book references, articles, and browsing the internet. Collecting data by utilizing this bibliography is so that it can better support the object of research.

Keyword: *Radio, Feature, Documentary.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan media di Indonesia, terlebih pasca tumbangannya rezim orde baru dengan beragam aturan dan tindakan yang dianggap menekan kebebasan berekspresi dan bermedia dapat dikatakan sangat menggembirakan. Data Depkominfo tahun 2007 menunjukkan, terdapat 2.205 permohonan izin penyelenggaraan penyiaran. 185 diantaranya adalah lembaga penyiaran televisi. Sisanya, 2.020 adalah lembaga penyiaran radio, termasuk didalamnya 847 anggota PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia).

Salah satu bentuk media yang cukup tua namun masih tetap eksis dan berpengaruh adalah radio. Media ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain semisal televisi ataupun surat kabar. Diantara kelebihan radio adalah dapat menimbulkan kesan mendalam/ dan juga kedekatan dengan audiencenya. Kelebihan itu tentu sangat bermanfaat jika digunakan untuk kepentingan penyaluran gagasan, informasi dan nilai.

Perlu adanya sebuah produk berupa program acara pada sebuah media yang sekiranya dapat memberikan informasi alternatif dan mencerahkan bagi masyarakat pada umumnya. Program dimaksud berbentuk dokumenter radio yang mencoba mengulas secara lebih mendalam isu-isu terkini baik dalam lingkup lokal, nasional, bahkan internasional. Dokumenter itu nantinya akan dikemas sesuai dengan karakter radio penyiaran yang akan mempublikasikan produk jurnalistik itu.

Dokumenter dan Feature adalah dua istilah yang populer dalam dunia media. Radio dokumenter adalah format radio kata yang diucapkan dan ditujukan untuk narasi non fiksi. Itu disiarkan di radio serta di distribusikan melalui media seperti kaset, cd dan podcast. Sedangkan feature adalah Dalam ilmu jurnalistik, feature merupakan salah satu bentuk tulisan non fiksi, dengan karakter human interest yang kuat.

Feature adalah karya jurnalistik yang tidak selalu harus mengikuti rumus 5W + 1H. feature sesungguhnya sebuah "*cerita*" mengenai fakta. program feature sebagai kombinasi dari keaslian pembicaraan memainkan kekuatan dramatis. Tujuan dari feature ini adalah untuk meyakinkan pendengar terhadap yang ia katakan, meskipun mengatakan itu dalam bentuk dramatis.

Tentu saja dari kemasannya. Dalam program feature, satu pokok bahasan biasanya disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus. Misalnya, wawancara, musik, voxpop, nyanyian, puisi, atau beberapa format pendukung lainnya. Beberapa format yang

dipadukan tersebut harus mengusung satu pokok bahasan yang sama tetapi dari sudut pandang dan tinjauan yang berbeda.

Feature radio tidak melulu bahasan yang berat. Diperbolehkan jika kita mengangkat hal-hal lucu atau unik disekitar. Tim produksi juga dapat menggunakan musik latar (background) dan sound effect yang beragam. Guna menghasilkan suatu produk audio yang segar dan menyenangkan untuk didengarkan.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yaitu studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet. Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pengumpulan data dalam tulisan ini dengan memanfaatkan daftar pustaka agar dapat lebih mendukung objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Radio Feature dan Dokumenter

Program dokumenter adalah fakta yang berdasarkan bukti-bukti dokumenter seperti catatan-catatan tertulis, sumber-sumber pelengkap, wawancara kontemporer, dan sejenisnya. Adapun tujuan dari dokumenter adalah menyampaikan informasi, menyajikan satu kisah atau situasi dengan sepenuhnya memperhatikan pelaporan yang tidak memihak dan jujur. Sedangkan program feature, menurut *Stokkink*, tidak harus selalu berdasarkan fakta. Feature mempunyai bentuk sangat bebas dengan penekanan lebih pada menampilkan kualitas, suasana dan keadaan hati manusia. Tujuan utama dari feature adalah mempengaruhi imajinasi audience (Fikom, 2015 : 1)

Mc Quail menyatakan jika produser menetapkan untuk memberikan informasi seimbang, utuh, dan cerita yang benar dari sesuatu atau seseorang, maka itu adalah program dokumenter. Jika maksudnya adalah untuk tidak terikat pada fakta atau kebenaran, tetapi untuk memberikan imajinasi, meskipun bahan sumber adalah nyata, maka itu adalah program feature (Robert McLeish, 2005 : 274).

### Sejarah Perkembangan Radio Feature dan Dokumenter

Tahap awal penceritaan audio fiksi tidak sepenuhnya menyerupai apa yang kemudian disebut radio dokumenter. Pada tahun 1930-an, dengan stasiun radio seperti WNYC memasuki wilayah udara, wartawan mendokumentasikan orang-orang nyata dan skenario kehidupan nyata melalui wawancara singkat di lapangan daripada dramatisasi.

Pada tahun 1939, CBS menanggapi kecemasan yang meningkat tentang imigrasi di AS dengan serial enam bulan, berjudul "*Orang Amerika Semua... Semua Imigran*," yang menampilkan kisah-kisah komunitas imigran. Kurangnya pelaporan gaya dokumenter di era ini sebagian dapat dikaitkan dengan pembatasan teknologi; peralatan rekaman tidak mudah dibawa-bawa.

Pada tahun 1940 Momen penting dalam pembentukan dokumenter radio sebagai format yang banyak digunakan dan didiskusikan adalah perluasan perangkat perekam audio portabel. Pada tahun 1945, pengarsip suara dan produser radio, Tony Schwartz mulai menggunakan peralatan perekam audio portabel untuk mengumpulkan suara dari lingkungannya di New York City untuk dibagikan di acara radio WNYC miliknya; ciri-cirinya berjalan selama 30 tahun dan berkembang hingga mencakup suara kehidupan sehari-hari yang direkam oleh dan dikirimkan kepadanya dari orang-orang di seluruh dunia. Gaya berbagi byte suara kehidupan nyata ini akan tetap ada dalam film dokumenter radio publik (Ehrlich, Matius C. (2011 : 46-70).

Pada tahun 1946, salah satu perkembangan terpenting dalam penyebaran dan stilisasi dokumenter radio adalah pembentukan Unit Dokumenter CBS. Itu adalah sektor pertama dari jaringan media besar yang didedikasikan untuk format radio ini. Unit ini "dikhhususkan secara eksklusif untuk program produksi yang berhubungan dengan isu-isu utama domestik dan internasional dan melibatkan penelitian dan persiapan yang luar biasa". Tidak hanya konten yang menyimpang dari pemrograman yang berlawanan dengannya, gayanya juga menyimpang dari standar, menciptakan format yang terkenal.

Gaya pelaporan fitur CBS diadopsi dan digabungkan oleh jaringan ABC dan NBC. Formatnya mencakup ekstensif untuk mendapatkan berbagai perspektif tentang suatu masalah, kepatuhan terhadap etika jurnalistik, dan seringkali panggilan untuk bertindak; pemrograman biasanya dirilis sebagai beberapa segmen dan pada waktu puncak.

Dengan berdirinya National Public Radio pada tahun 1971, radio dokumenter mulai tergeser lagi karena media pendidikan nonkomersial. Untuk waktu yang singkat, program seperti semua hal dianggap mengeksplorasi gaya kreatif penyajian non-fiksi dengan

menyimpang dari radio gaya dokumenter tradisional dengan mempekerjakan reporter di luar ranah radio

Pergeseran penting dalam teknologi tahun 1990-sekarang telah memungkinkan dokumenter radio melampaui analog. Dengan munculnya podcasting dan radio internet, FCC tidak memberikan pedoman untuk media ini. Program diizinkan untuk melanggar peraturan FCC, menandai perubahan lain dalam konten dan gaya pemrograman dokumenter. Fitur terkini yang mencontohkan kemungkinan baru yang dibuka oleh podcasting mencakup materi pelajaran Cinta + Radio yang sering bermasalah dan kesuksesan kritis serial podcast karena kemampuan pendengar di seluruh dunia untuk mengakses konten secara gratis.

Perkembangan media di Indonesia, terlebih pasca tumbang rezim orde baru dengan beragam aturan dan tindakan yang dianggap menekan kebebasan berekspresi dan bermedia dapat dikatakan sangat menggembirakan. Data Depkominfo tahun 2007 menunjukkan, terdapat 2.205 permohonan izin penyelenggaraan penyiaran. 185 diantaranya adalah lembaga penyiaran televisi. Sisanya, 2.020 adalah lembaga penyiaran radio, termasuk didalamnya 847 anggota PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia). Data PRSSNI dalam program umum tahun 2008-2011 menyebutkan, pada tahun 2003 terdapat anggota radio penyiaran sejumlah 816, meningkat pada tahun 2004 menjadi 825, dan naik lagi menjadi 831 pada tahun 2005.

Pada tahun 2006, jumlahnya bertambah lagi menjadi 847, namun tetap pada tahun berikutnya. Dari jumlah akhir sebanyak 847, terdiri dari radio AM sebanyak 203, dan radio FM sebanyak 644. Dari jumlah itu juga diketahui baru 354 stasiun radio yang sudah memiliki izin penyelenggaraan penyiaran (IPP), sedangkan 493 stasiun radio lainnya baru dalam proses (Nasir, Muhammad : 2011).

Pada tahun 2022 Jumlah stasiun radio yang semakin banyak mengharuskan pengelola stasiun untuk teliti dalam memajukan program-program andalan. Radio Dimensi Baru FM yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) dengan frekuensi 93.0 FM ini mempunyai tugas menyampaikan informasi timbal balik pemerintah kabupaten dengan masyarakat serta antar masyarakat. Baru-baru ini, Radio Dimensi Baru 93.0 FM memiliki program siaran baru yang disebut Minan Rusida (Mari Siarkan dan Dengarkan Ruang Promosi Anda), Kampung (Kamus Bahasa Lampung), DBFM Pedia (wawasan seputar Lampung Selatan). Tak hanya itu, program-program andalan DBFM Radio ini ditampilkan dalam berbagai platform sosial media. Antara lain lewat Youtube dan Facebook. (bngpsp).

## Pedoman Produksi Radio Feature dan Dokumenter

### 1. Unsur Radio Feature.

Unsur-unsur penting dalam fitur meliputi semua unsur siaran radio pada umumnya, seperti:

kata, musik dan efek suara dengan fungsi, penempatan dan pengolahan yang tersendiri. Fitur jauh lebih hidup daripada laporan yang hanya terdiri dari kata-kata. Pergantian antara berbagai gaya serta suara yang berbeda, akan mempertahankan konsentrasi pendengar. Cara ini menstimulasi imajinasi dan menciptakan gambaran di mata mereka dengan menciptakan "teater dalam benak" atau "theatre of mind" (Pratiwi, 2013).

### 2. Durasi feature radio minimal tiga sampai lima menit, dan maksimal 15 sampai 25 menit.

Untuk menghasilkan fitur, radio jurnalis memiliki beragam kemungkinan yang bisa digunakan:

- a. Bit Suara,
- b. Suara latar belakang,
- c. Klip bersejarah,
- d. Musik,
- e. Komentar orang (vox pop),
- f. Narasi kata-kata yang mereka susun sendiri (Prawiptasari, 2014).

### Tahapan-tahapan Pembuatan Feature Radio dan Dokumenter

1. Tentukan tema. Semua masalah bisa diangkat menjadi feature radio. Mulai dari masalah sosial, personal, politik, ekonomi, budaya dll. Tidak ada batasan tema apa yang bisa atau tidak bisa dijadikan bahan fitur. Yang penting, bisa disajikan dengan sangat menarik.
2. Tentukan sudut pandang (angle). Sebuah tema bisa diulas dari 1001 macam sudut pandang. Kreativitas pembuatan fitur berawal dari pemilihan tema dan sudut pandang.
3. Pastikan pendukung data-data bisa dikumpulkan (riset). Riset ini menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah liputan. Apalagi feature yang berdurasi lebih panjang dibanding program informasi lainnya. Di negara maju, radio- radio menampilkan feature berdurasi rata-rata 30 menit sampai 60 menit.
4. Tentukan sumber dan waktu wawancara. Narasumber adalah sumber utama dalam tema ini bukan narasumber kedua atau malah hanya pengamat saja (narasumber ketiga). Narasumber akan berpengaruh terhadap bobot fitur Anda.

5. Siapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Jangan pernah sekali-sekali sombong dengan tidak menyiapkan daftar pertanyaan.
6. Pilih suara atau bunyi atau musik yang akan dijadikan fitur pelengkap. Kumpulkan seluruh bahan-bahan selengkap mungkin.
7. Buatlah berdasarkan naskah tema, sudut pandang, hasil riset, hasil wawancara dan suara/bunyi pendukung. Kadang ada juga yang sudah membuat naskah (draft/naskah kasar) terlebih dahulu.
8. Pilih sisipan (potongan suara narasumber). Pastikan insert yang terpilih adalah yang terbaik (patokannya: penting atau sangat menarik). Panjang insert harus dibatasi. Patokannya : begitu kuping merasa bosan mendengar suara insert itu, segera potong. Biasanya paling panjang 1 menit. Rata-rata 30 detik saja.
9. Membuat narasi sesuai topik dan bacalah naskah keras-keras yang sudah dibuat. Jangan pernah merasa naskah anda sudah sempurna. Pasti akan ada revisi dan perbaikan. Dibaca keras berfungsi sebagai: Editing buat telinga karena begitu telinga mengatakan tidak enak didengar berarti naskah itu harus diganti.
10. Rekam suara. Pilih suara yang cocok untuk fitur tersebut. Tidak semua narator cocok untuk fitur dengan tema tertentu (misalnya tema yang bersifat sedih, gembira atau sinis).
11. Gabungkan (miksing) vo dengan insert dan pendukung suara.

Berkreasilah! Manjakan telinga pendengar. Seorang yang bersifat perfeksionis pasti akan lama memiksing sebuah karya feature radio. Seperti melukis, membuat feature radio juga membutuhkan pengerahan daya dan upaya yang kreatif. Tapi ingat, setiap feature radio selalu dibatasi oleh durasi dan deadline (Sartono, 2015).

#### Perbedaan Feature dan Dokumenter

Feature	Dokumenter
Tidak harus berdasarkan fakta	Harus berdasarkan fakta
Bentuknya kreatif dan bebas	Bentuknya terkesan formal
Tujuannya mempengaruhi imajinasi pendengar	Tujuannya menyampaikan informasi secara fakta
Menggunakan bahasa sastra	Menggunakan bahasa deskriptif
Kadang terkesan subjektif	Pembahasan secara objektif

## SIMPULAN

Program dokumenter adalah fakta yang berdasarkan bukti-bukti dokumenter seperti catatan- catatan tertulis, sumber-sumber pelengkap, wawancara kontemporer, dan sejenisnya. Adapun tujuan dari dokumenter adalah menyampaikan informasi, menyajikan satu kisah atau situasi dengan sepenuhnya memperhatikan pelaporan yang tidak memihak dan jujur. Sedangkan program feature mempunyai bentuk sangat bebas dengan penekanan lebih pada menampilkan kualitas, suasana dan keadaan hati manusia. Tujuan utama dari feature adalah mempengaruhi imajinasi audience.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ehrlich, Matius C. *Radio Utopia: Dokumenter Audio Pascaperang untuk Kepentingan Umum* Per Universitas Illinois: 2011.
- Fikom,umn. *Produksi Feature Berita dan Dokumenter*, Jurnal Kajian Jurnalisme. Jakarta: 2015.
- McLeish, Robert. *Radio Production*. Oxford, Focal Press: 2005.
- Nasir, Muhammad. *Proses Produksi Program Dokumenter Radio Rds Review di Radio Dakwah Syari'ah (Rds Fm)*. Solo: 2011.
- Praptiwi, Prawiptasari. *Proses Produksi Dialog Interaktif Di Program LPP Rri Surakarta*. Jurnal Universitas Sebelas Maret. Jakarta: 2014.
- Pratiwi, Mahanni Yulinda. *Peran Scriptwriter Dalam Program Acara Feature Istimewa Yogyakarta Di PT. Radio Rakosa (Rakosa Female Radio Yogyakarta 105.3 FM)*. 2013
- Sartono, Sri. *Produksi Program Rdio, Televisi, dan Film*. Jakarta.